

BAB I. PENDAHULUAN

I.1 Latar Belakang

Cagar budaya merupakan suatu kekhasan yang penting sebagai kekayaan warisan budaya serta berperan penting bagi nilai sejarah untuk mempererat kebudayaan bangsa dan menjunjung kehormatan nilai yang terkandung dalam suatu bangunan cagar budaya tersebut (Direktorat Jenderal Kebudayaan 2015). Bangunan bersejarah memegang peranan penting dalam melestarikan warisan budaya karena memiliki karakteristik yang rapuh, khas, jarang ditemui, memiliki keterbatasan, dan tidak dapat diperbarui. Selain itu, ada kriteria khusus yang menentukan apakah suatu struktur bisa dianggap sebagai warisan bersejarah yang patut dilestarikan. Terdapat lima jenis cagar budaya, yaitu benda cagar budaya, bangunan cagar budaya, struktur cagar budaya, situs cagar budaya, dan kawasan cagar budaya.

Bangunan cagar budaya salah satunya adalah berupa benteng. Benteng merupakan bangunan yang digunakan untuk mempertahankan diri dari ancaman atau serangan musuh (Abbas dalam Marzuki 2020), biasanya terdiri dari tembok-tembok yang kuat, menara, parit, dan struktur pertahanan lainnya, yang dirancang untuk melindungi suatu wilayah atau kota dari serangan musuh. Menurut Direktorat Jenderal Kebudayaan, terdapatnya benteng disebabkan oleh adanya kolonialisme yang terjadi pada masa lampau. Indonesia memiliki banyak bangunan cagar budaya berupa benteng diantaranya Benteng Vredeburg yang terletak di Yogyakarta, Benteng Pendem Fort Willem 1 di Semarang, Benteng Pendem Van Den Bosch di Ngawi, Benteng Van Der Wijck di Kebumen, Benteng Fort de Kock di Bukittinggi, Benteng Amsterdam di Maluku Tengah, dan Benteng Fort Rotterdam di Makassar.

Selain itu Provinsi Banten juga memiliki bangunan cagar budaya berupa benteng yaitu Benteng Surosowan dan Benteng Speelwijk. Berdasarkan Ningsih dan Nailufar (2021) Benteng Speelwijk adalah situs bersejarah yang dibangun pada abad ke-17 oleh pemerintah Belanda. Dengan arsitektur khas dan menara pengawas, benteng ini mencerminkan gaya arsitektur militer Eropa pada masanya. Kini menjadi tujuan wisata populer di Serang, pengunjung dapat menikmati

keindahan arsitektur dan belajar tentang sejarahnya. Benteng Speelwijk sebagai bangunan cagar budaya sering kali dikunjungi wisatawan baik umum maupun dari akademisi untuk melakukan studi. Pelestarian cagar budaya Benteng Speelwijk tersebut berada dalam naungan Balai Pelestarian Kebudayaan Wilayah VIII (BPK). Upaya pelestarian tersebut dilakukan dengan merawat sisa bangunan yang ada serta menjadikan situs tersebut sebagai tempat wisata bersejarah atau cagar budaya. Hal tersebut dilakukan agar dapat menjaga nilai sejarah dan menjadikan khalayak dapat mempelajari informasi sejarah serta menghargai bangunan cagar budaya yang berdiri sejak dahulu.

Informasi merupakan hal yang mendasar bagi pengetahuan, dan penduduk yang terdidik dan berpengetahuan adalah penduduk yang mengalami pemberdayaan dan oleh karena itu dapat berpartisipasi dalam urusan penduduk, pembangunan sosial, dan kemajuan (Dharlinda 2019 dalam Wuriyanti dan Febriana, 2022). Informasi mengenai Benteng Speelwijk saat ini dapat ditemukan di laman Instagram dan Facebook, isinya mengenai kegiatan seperti pemeliharaan kawasan. Selain kedua laan ini, informasi lain dapat ditemukan di papan informasi, buku-buku, dan artikel yang memuat garis besar sejarah Benteng Speelwijk. Berdasarkan analisis permasalahan, upaya tersebut masih terdapat kekurangan secara visual, kreativitas, dan estetika, sehingga belum menarik untuk dibaca oleh beberapa khalayak yang menjadikan kurangnya pemahaman masyarakat terhadap nilai-nilai dari bangunan cagar budaya Benteng Speelwijk. Dari permasalahan tersebut Balai Pelestarian Kebudayaan Wilayah VIII perlu memuat informasi mengenai Benteng Speelwijk sebagai cagar budaya sejarah di Banten secara komprehensif dan menarik agar khalayak dapat lebih tertarik untuk mengetahui Benteng Speelwijk serta memahami dan menghargai nilai-nilai kebudayaan.

I.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, maka identifikasi masalah dari penelitian ini adalah:

- Upaya informasi yang dilakukan Balai Pelestarian Kebudayaan Wilayah VIII melalui kanal media sosial, papan informasi, buku-buku, dan artikel masih

terdapat kekurangan secara visual, kreativitas, dan estetika, sehingga masih belum menarik untuk dibaca oleh beberapa orang termasuk khalayak sasaran.

- Kurangnya pemahaman masyarakat, khususnya siswa terhadap nilai-nilai dari bangunan cagar budaya Benteng Speelwijk.
- Informasi yang dibuat oleh Balai Pelestarian Kebudayaan Wilayah VIII tersebut belum diberikan secara mendalam seperti sejarah dan arsitektur bangunan.

I.3 Rumusan Masalah

Dari latar belakang yang telah dijelaskan, maka rumusan masalah yang tampak adalah:

Bagaimana menyampaikan informasi yang tepat dan menyeluruh mengenai Benteng Speelwijk, dan nilai sejarah melalui media komunikasi visual?

I.4 Batasan Masalah

Tujuan dari penentuan batasan masalah ini adalah untuk mencapai simpulan yang tepat dan terperinci dari aspek-aspek yang dianalisis. Fokus masalah akan difokuskan pada:

I.4.1 Objek Permasalahan

Kurangnya informasi tentang cagar budaya Benteng Speelwijk merupakan masalah relevan yang dihadapi oleh BPK. Dengan sumber informasi yang terbatas dan tidak maksimal. Mengatasi masalah tersebut dan memberikan informasi serta meningkatkan kualitas secara visual sangat penting untuk khalayak dapat memahami dan menghargai nilai-nilai kebudayaan dan sejarah terkait cagar budaya Benteng Speelwijk.

I.4.2 Waktu Permasalahan

Proses pengumpulan informasi, analisis data, dan pembuatan media perancangan sebagai solusi akan dilaksanakan dalam rentang waktu enam bulan, dimulai dari bulan Maret hingga Agustus tahun 2024.

1.4.3 Lokasi Permasalahan

Proses pengumpulan informasi data, analisis data dan pembuatan media perancangan sebagai pemecahan masalah dilakukan di Kota Serang dan Kota Bandung, Indonesia.

I.5 Tujuan dan Manfaat Perancangan

I.5.1 Tujuan Perancangan

Tujuan dari perancangan karya tugas akhir ini adalah:

- Membuat perancangan informasi mengenai cagar budaya Benteng Speelwijk.
- Membuat informasi mengenai cagar budaya Benteng Speelwijk lebih komprehensif dan efektif.
- Memberikan informasi mengenai cagar budaya Benteng Speelwijk yang mudah diakses melalui materi cetak dan *e-book*.
- Memberikan media informasi menyeluruh dengan visual yang kreatif mengenai cagar budaya Benteng Speelwijk agar dapat mudah memahami nilai budaya yang terkandung.

I.5.2 Manfaat Perancangan

a) Manfaat Teoritis

Pemahaman yang mendalam mengenai sejarah cagar budaya Benteng Speelwijk dapat menjadi landasan untuk merancang strategi komunikasi visual yang lebih efektif dalam menyampaikan topik yang sensitif ini kepada khalayak. Informasi ini dapat menjadi landasan bagi akademisi dan praktisi dalam bidang Desain Komunikasi Visual untuk mengembangkan dan menambah materi edukatif yang lebih efektif dan relevan. Hal ini membantu memfasilitasi pemahaman dan penerimaan informasi mengenai cagar budaya. Selain itu, dapat membantu dalam pengembangan desain visual yang mempertimbangkan berbagai aspek budaya dan sosial, sehingga pesan yang dihasilkan menjadi inklusif dan dapat diakses oleh berbagai khalayak.

b) Manfaat Praktis

Perancangan ini dapat menjadi referensi yang penting bagi khalayak dalam memahami pentingnya nilai sejarah dan kebudayaan yang dimiliki. Selain itu dapat menjadi rujukan bagi akademisi yang meneliti aspek sejarah dan kebudayaan, dan juga bagi praktisi di bidang Desain Komunikasi Visual yang ingin membentuk subjek edukatif yang lebih efektif dalam menyampaikan informasi mengenai cagar budaya. Ini memungkinkan penyajian yang lebih inklusif dan mudah dimengerti bagi berbagai kelompok khalayak.